

BAB V KESIMPULAN

Kelurahan Teluk Kabung Selatan / Sungai Pisang merupakan salah satu dari 6 Kelurahan yang terdapat dalam wilayah Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang, dengan luas wilayah 9,14 Km² yang didalamnya terdapat 2 RW dan 9 RT. Jarak Kelurahan Teluk Kabung Selatan / Sungai Pisang dengan Kecamatan yaitu berjarak ± 10 Km dan dapat ditempuh dalam waktu 10 menit, dari Kota Padang berjarak ± 32 Km dapat ditempuh dalam waktu 40 menit.

Penduduk di Kelurahan Teluk Kabung Selatan/ Sungai Pisang sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan, laut merupakan sumber daya yang dalam penggunaannya tidak ada batasan dan patokan – patokan kepemilikan. Nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan / Sungai Pisang dalam menangkap ikan masing menggunakan alat tangkap sederhana, seperti alat tangkap pancing, pukat yaitu pukat tepi dan pukat payang dengan menggunakan perahu dayung, perahu mesin robin dan perahu tempel.

Mata pencaharian masyarakat selain nelayan adalah sebagai pedagang, seperti: pedagang ikan, warung kopi, warung kebutuhan sehari – hari, dan warung nasi. Pekerjaan sebagai pedagang pada umumnya dilakukan oleh perempuan atau para istri nelayan, sebab para laki – laki bekerja sebagai nelayan melaut dan adanya sikap ulet dalam bekerja yang dimiliki istri nelayan.

Pada tahun 1998 di Kelurahan Teluk Kabung Selatan/ Sungai Pisang di dominasi oleh masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dan petani, hal ini tidak terlepas dari program pemerintah dalam memajukan desa – desa tertinggal. Peralihan mata pencaharian nelayan ke bidang pertanian terjadi akibat dari program pemerintah Inpres Desa Tertinggal (IDT), program IDT dilaksanakan berdasarkan Inpres No. 5 tahun 1993 tentang peningkatan penanggulangan kemiskinan dengan tujuan membuka peluang bagi masyarakat miskin di desa tertinggal untuk dapat meningkatkan taraf hidup dan memperluas lapangan pekerjaan dengan cara memberikan bantuan khusus dalam mengembangkan dan memantapkan kehidupan ekonomi penduduk miskin.

Masyarakat Kelurahan Teluk Kabung Selatan / Sungai Pisang yang merupakan daerah bagian hukum adat minangkabau menganut sistem kekerabatan matrilineal, yaitu kekerabatan mengacu pada garis keturunan perempuan atau ibu. Dalam masyarakat Kelurahan Teluk Kabung Selatan / Sungai Pisang terdapat 8 suku yang hidup secara Bersama tanpa ada perselisihan dan pengelompokan tempat tinggal. 8 suku tersebut ialah Suku Caniago, Suku Caniago Solok, Suku Caniago Guguak, Suku Koto Piliang, Suku Piliang, Suku Tanjung, Suku Melayu, dan Suku Jambak.

Dilihat dari bentuk pemukiman dan tempat tinggal, pada tahun 2000 masyarakat di Kelurahan Teluk Kabung Selatan / Sungai Pisang bermukim disepanjang garis pantai, bangunan rumah sangat sederhana berupa rumah panggung, dinding dan lantai terbuat dari kayu. Dewasa ini pemukiman masyarakat nelayan mulai tetata rapi saling berhadapan mengikuti bentuk jalan yang ada, Bangunan

rumah semi permanen banyak ditemukan di kelurahan ini, fasilitas penunjang seperti TV, AC, kulkas, dan sepeda motor.

Dalam menjual dan memasarkan hasil tangkapan, nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan / Sungai Pisang dalam menjual hasil tangkapannya dengan beberapa cara, pertama dengan cara menjual langsung kepada tengkulak yang menunggu di tepi pantai atau menjual langsung hasil tangkapan ke TPI terdekat. Pada umumnya nelayan di Kelurahan ini menjual ikan hasil tangkapan langsung kepada tengkulak yang telah menunggu ditepi pantai, ikan - ikan tersebut kembali dipasarkan diberbagai daerah oleh tengkulak. Namun ketika ikan hasil tangkapan tidak terjual habis, ikan tersebut langsung dijual dipasar terdekat atau Pasar Raya. Sedangkan Nelayan kapal bagan menjual langsung hasil tangkapannya Pelabuhan Perikanan (PP) Bungus dengan ketetapan harga yang telah ditentukan.

Aktifitas istri nelayan mulai berjalan ketika para nelayan mulai berangkat menangkap ikan dilaut, seperti membersihkan rumah, mengolah hasil perkebunan berupa jengkol untuk dijadikan kerupuk jengkol, membuka usaha warung klontong, warung kopi, dan warung nasi. Ketika nelayan pulang melaut, para istri nelayan langsung bergegas untuk membantu pembongkaran hasil tangkapan dan menjual hasil tangkapan. Apabila hasil tangkapan nelayan tidak habis terjual, istri nelayan bertanggung jawab untuk menjual sisa tangkapan yang tidak habis terjual kepasar.

Pada awal tahun 2017 mulai dilakukan perbaikan jalan di Kelurahan Teluk Kabung Selatan / Sungai Pisang. Perbaikan jalan ini merupakan program pemerintah yang di dukung oleh Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR)

untuk pengembangan destinasi wisata Mandeh sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang diberi nama Kawasan Wisata Terpadu (KWT) Mandeh. Pembangunan akses jalan sepanjang 41,08 km mulai dari Teluk kabung – sungai pisang – sungai nyalo – mandeh – tarusan dengan waktu tempuh perjalanan 1 – 1,5 jam perjalanan baik menggunakan kendaraan roda dua ataupun kendaraan roda empat.

Pembaruan jalan membawa dampak yang baik bagi perkembangan ekonomi masyarakat, seperti banyak berdirinya warung makan, warung bakso, warung kopi, toko baju, toserba, konter pulsa, pertamini dan bengkel. Selain itu pembaruan dan pelebaran jalan secara tidak langsung memberi akses bagi moda transportasi baru seperti taksi, gocar, dan travel wisata untuk bisa masuk ke Kelurahan Teluk Kabung Selatan / Sungai Pisang

Kelurahan Teluk Kabung Selatan / Sungai Pisang merupakan salah satu Kelurahan paling Selatan yang ada di Kota Padang dengan bentangan pantai pasir putih, deretan pulau – pulau kecil, dan ekosistem terumbu karang yang terjaga. di kelurahan ini terdapat beberapa pulau yang kemudian dijadikan sebagai destinasi wisata seperti Pulau Pasumpahan, Pulau Sikuai, Pulau Sirandah, Pulau Sironjong, dan Suwarnadwipa.